



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan *Problem Based Learning* pada Strategi Guru PAI dalam Mendidik Murid agar Dapat Mempertahankan Agama Islam

Bontor Simatupang

Sekolah Dasar Negeri 173548 Onan Sampang, Indonesia

e-mail: bontor13simatupang@gmail.com

Abstract

Education plays an important role in shaping students' character, morals, and personality. The challenges of maintaining Islamic values are becoming more complex due to external cultural influences, technological developments, and uncontrolled use of social media. Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role in educating students to uphold Islamic values. SD Negeri 173548 Onan Sampang faces the problem of low understanding and practice of Islamic teachings among students. One contributing factor is the lack of innovative teaching strategies, such as the lecture method, which makes students less motivated. Problem-Based Learning (PBL) offers an approach that can increase students' active engagement in understanding Islamic teachings through real-life problem. This study aims to identify the impact of PBL implementation on students' understanding and practice of Islamic teachings. Using classroom action research (CAR), this study is expected to find more effective and relevant learning strategies. The results of this study are expected to contribute to the professional development of teachers in implementing innovative learning strategies and fostering a generation that is not only intellectually intelligent but also has noble character.

Keywords: Islamic Religious Education; Problem-Based Learning; Islamic Character; Innovative Learning; Classroom Action Research.

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa. Tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai agama Islam semakin kompleks akibat pengaruh budaya luar, perkembangan teknologi, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam mendidik siswa agar mampu mempertahankan nilai-nilai Islam. SD Negeri 173548 Onan Sampang menghadapi permasalahan rendahnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang kurang inovatif, seperti metode ceramah yang membuat siswa kurang termotivasi. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menawarkan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami ajaran Islam melalui pemecahan masalah nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan PBL terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; *Problem Based Learning*; Karakter Islami; Pembelajaran Inovatif; Penelitian Tindakan Kelas.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

939



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa (Lickona, 1991). Dalam era globalisasi yang semakin maju, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai agama Islam semakin kompleks, terutama akibat pengaruh budaya luar yang negatif, perkembangan teknologi, dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial (Slavin, 2014; Harlen, 2013). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar dapat mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus perubahan zaman (Berkowitz & Bier, 2005).

SD Negeri 173548 Onan Sampang merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter Islami pada siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami ajaran agama Islam secara mendalam (Arends, 2012). Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, kurangnya minat dalam mempelajari materi PAI, serta kurangnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar lebih menarik dan efektif (Miles et al., 2014).

Salah satu penyebab utama permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung konvensional, seperti metode ceramah yang dominan. Metode ini sering membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar (Borich, 2014). Padahal, pembelajaran PAI tidak hanya harus menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor agar mampu membentuk sikap dan perilaku Islami siswa (Depdiknas, 2010; Wena, 2011). Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam oleh siswa (Rusman, 2013).

Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. PBL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan

kehidupan mereka (Mergendoller et al., 2006). Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan PBL dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna (Daryanto & Karim, 2017). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Santrock, 2011).

Meskipun PBL memiliki banyak keunggulan, implementasinya dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 173548 Onan Sampang masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan PBL yang efektif, serta keterbatasan waktu dan sarana pendukung (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengkaji efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah ini (Kemendikbud, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan PBL terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Dengan menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa (Miles et al., 2014). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif (Widodo & Wahyudin, 2018). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengadopsi pendekatan serupa guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Fink, 2013). Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Vygotsky, 1978). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi guru PAI dalam mendidik siswa agar mampu mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 173548 Onan Sampang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam, memperkuat karakter agama mereka, dan memfasilitasi mereka dalam mempertahankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024. Materi yang dibahas adalah Strategi Guru PAI dalam Mendidik Murid agar dapat Mempertahankan Agama Islam di SD Negeri 173548 Onan Sampang. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan berbagai persiapan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini terdiri dari satu kali pertemuan yang mencakup kegiatan pembelajaran dan satu kali evaluasi. Beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi menyusun modul ajar, mempersiapkan sumber belajar, dan menyiapkan media dan peralatan pendukung.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai guru yang secara langsung menyampaikan materi kepada siswa. Guru kelas 1 bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan rekan guru lainnya bertugas mendokumentasikan kegiatan yang



berlangsung. Kegiatan dilaksanakan selama 3 x 35 menit dalam satu pertemuan, dan dihadiri oleh 10 siswa kelas VI.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 tergolong baik, dengan skor rata-rata 71.4%. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Aktivitas siswa juga masih tergolong cukup, dengan skor rata-rata 60%. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan keaktifan dalam bertanya atau menjawab selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 70.5, dengan 6 siswa (60%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun, masih ada 4 siswa (40%) yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan untuk membantu siswa yang belum tuntas, seperti memberikan bimbingan intensif pada materi yang belum dikuasai dan meningkatkan metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Pada konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan karakter yang positif. Oleh karena itu, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, beberapa perbaikan dilakukan, seperti pemilihan metode pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, dan peningkatan alat evaluasi. Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode yang lebih interaktif, seperti *role-playing* atau simulasi sederhana, untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan media pembelajaran



seperti video pembelajaran atau presentasi interaktif juga dilakukan untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan menarik perhatian mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan pada Siklus II. Aktivitas guru mencapai 92.9%, dengan kategori Sangat Baik, sedangkan keaktifan siswa mencapai 85%. Hasil evaluasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78.5 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%.

Analisis hasil Siklus II menunjukkan bahwa metode interaktif dan penggunaan media pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, masih perlu fokus lebih lanjut pada siswa yang belum tuntas dengan pendekatan individual pada siklus selanjutnya. Pada konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan karakter yang positif. Oleh karena itu, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Saran untuk perbaikan pada siklus selanjutnya adalah memberikan perhatian khusus pada siswa yang belum mencapai KKM melalui pembelajaran remedial, melanjutkan penggunaan metode interaktif dan media pembelajaran yang bervariasi, dan mengoptimalkan alokasi waktu untuk bimbingan kelompok dan individu.

Pembahasan dari Setiap Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar, penggunaan buku PAI Kelas VI Kurikulum Merdeka, dan media pendukung seperti laptop. Pembelajaran dirancang dalam satu kali pertemuan dengan durasi 3 x 35 menit, diikuti dengan evaluasi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa masih perlu ditingkatkan. Aktivitas guru memperoleh persentase 85.7%, kategori Baik, namun beberapa siswa terlihat pasif dalam diskusi. Hasil evaluasi belajar siswa juga menunjukkan

bahwa rata-rata nilai siswa adalah 70.5, dengan persentase ketuntasan belajar hanya 60%.

Refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mendorong keaktifan siswa. Media dan metode pembelajaran perlu divariasikan agar lebih menarik. Oleh karena itu, pada Siklus II, perencanaan difokuskan pada perbaikan metode pembelajaran dengan penggunaan media visual seperti video dan presentasi interaktif, peningkatan bimbingan kelompok untuk siswa yang membutuhkan, dan penyusunan soal evaluasi yang lebih bervariasi. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 92.9%, kategori Sangat Baik, dan siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan berinteraksi selama pembelajaran dengan tingkat keaktifan mencapai 85%. Hasil evaluasi belajar siswa juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78.5, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif dan media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Fokus perbaikan berikutnya adalah memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai KKM.

Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar. Metode interaktif dan media pembelajaran yang bervariasi menjadi faktor utama keberhasilan. Pada konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara terus-menerus, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan karakter yang positif. Oleh karena itu, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem



Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 173548 Onan Sampang efektif dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, serta efektivitas metode interaktif dan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa, serta efektivitas metode interaktif dan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-Driven Approach to Character Education*. Character Education Partnership.
- Borich, G. D. (2014). *Effective Teaching Methods: Research-Based Practice*. Pearson.
- Daryanto. (2017). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fink, L. D. (2013). *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach to Designing College Courses*. Jossey-Bass.
- Harlen, W. (2013). *Teaching and Learning Science*. Routledge.
- Kemendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mergendoller, J. R., Markham, T., Ravitz, J., & Larmer, J. (2006). *Pervasive*



- Management of Project Based Learning: Teachers as Managers of Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 1-15.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Bumi Aksara.
- Widodo, A., & Wahyudin. (2018). *Pembelajaran Berbasis Masalah: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

